

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel X yaitu komunikasi internal sebagai variabel independen/variabel bebas dan variabel Y yaitu motivasi kerja sebagai variabel dependen/variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta no. 346 Bandung 40255.

Berdasarkan kedua variabel tersebut, maka akan diteliti mengenai pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung.

1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung.

Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi internal terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitiannya adalah metode *survei explanatory*. Menurut Sugiyono (2007:10), metode *survey explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

1.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel perlu dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan, memahami variabel. Menurut Sugiyono (2007:42) “variabel adalah suatu atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menganalisa dua variabel yang terdiri dari Variabel (X) yaitu komunikasi internal sebagai variabel bebas dan Variabel (Y) yaitu motivasi kerja karyawan sebagai variabel terikat. Untuk kemudahan dalam pemahaman tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkannya ke dalam suatu konsep teoritis, konsep empirik dan konsep analitis dalam tabel operasionalisasi variabel.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Komunikasi Internal

Variabel	Indikator	Ukuran	No item	Skala Pengukuran
Komunikasi Internal (X) Komunikasi internal adalah komunikasi yang dikirimkan kepada anggota dalam suatu organisasi, dengan kata lain penerima pesan adalah orang dalam organisasi. (Arni Muhammad, 2009:97)	1. Pengirim Pesan	• Tingkat kemampuan untuk merumuskan ide	1	Ordinal
		• Tingkat kemampuan untuk menyampaikan berita/informasi	2	Ordinal
	2. Pesan	• Tingkat kejelasan berita/informasi	3,4	Ordinal
		• Tingkat kelengkapan berita/informasi	5	Ordinal
		• Tingkat ketepatan berita/informasi dengan kebutuhan pekerjaan	6	Ordinal
	3. Saluran	• Tingkat ketersediaan media pengiriman berita/informasi	7	Ordinal
		• Tingkat efektivitas penggunaan media dalam pekerjaan	8	Ordinal
		• Tingkat pengaruh penggunaan media	9	Ordinal
	4. Penerima Pesan	• Tingkat kemampuan untuk menerima berita	10	Ordinal

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan untuk menanggapi berita/informasi 	11	Ordinal
	5. Balikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kejelasan dalam memahami makna 	12	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengaruh respon tindakan 	13,14	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengaruh hubungan yang baik 	15	Ordinal

Sumber: Arni Muhammad (2007:18)

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala Pengukuran
Motivasi Kerja (Y) Motivasi kerja adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai (Edwin B Flippo dalam	1. Kebutuhan Berprestasi (<i>Need of Achivement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kreatifitas karyawan 	1	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan 	2,3	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pencapaian target 	4	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat umpan balik yang diberikan perusahaan 	5,6	Ordinal
	2. Kebutuhan Berkuasa (<i>Need of Power</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat semangat dalam mengerjakan tugas 	7	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi 	8	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat persaingan dalam perusahaan 	9	Ordinal

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasibuan, 2007: 143).	3. Kebutuhan Berafiliasi (<i>Need of Affiliation</i>)	• Tingkat hubungan antar karyawan dan atasan di lingkungan kerja	10,11	Ordinal
		• Tingkat keinginan untuk dihormati	12	Ordinal
		• Tingkat perasaan maju dan tidak gagal	13	Ordinal
		• Tingkat keinginan untuk ikut serta	14,15	Ordinal

Sumber: Robbins (2008:230)

1.4 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber-sumber perolehan data yang diperlukan untuk suatu penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung tidak langsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 107) bahwa “Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung kepada subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian, menggunakan teknik penelitian langsung ke lapangan, melalui penyebaran angket, observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yaitu para karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang mendukung, namun tidak berhubungan langsung

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan objek penelitian, yaitu melalui studi dokumentasi dari data, dokumen-dokumen kantor yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, buku-buku, internet, jurnal, study kepustakaan dan lain-lain.

1.5 Populasi

Sugiyono (2011:80) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:131) mendefinisikan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelltian (pengamatan)”

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah populasi dari karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Bandung yang berjumlah 89 orang. Berdasarkan data yang ada jumlah populasi karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Seluruh Karyawan
PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1	Fungsional Ahli	6 Orang
2	Perencanaan dan Evaluasi	11 Orang
3	Jaringan	21 Orang
4	Konstruksi	15 Orang
5	Transaksi Energi Listrik	15 Orang

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Pelayanan dan Administrasi	20 Orang
JUMLAH		88 Orang

Sumber: Bagian SDM PT. PLN (Persero)

1.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, data tersebut sangat penting karena akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulis mengadakan penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu serangkaian kegiatan dengan melakukan pengamatan langsung sumber data yang dianalisis dengan maksud untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi internal karyawan pada PT. PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung.
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang berhubungan dengan bidang yang diteliti dengan pimpinan dan karyawan pada PT. PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung.
- c. Kuesioner, yaitu suatu penyelidikan mengenai masalah yang dilakukan dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis untuk mendapatkan jawaban atas tanggapan tertulis seperlunya.

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner disebarikan kepada karyawan PT. PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung, yang berhubungan dengan komunikasi internal dan motivasi kerja disertai dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang dibagikan kepada responden yang menjadi anggota sampel.

- d. Studi Dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan dan pencatatan data yang bersumber dari dokumen-dokumen organisasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Study Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teoritis guna mendukung analisis terhadap data primer yang diperoleh selama penelitian. Penulis mengumpulkan materi yang bersumber dari buku-buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan komunikasi internal dan motivasi kerja karyawan.

1.7 Instrumen Penelitian

1.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:267) mengatakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dapat dipakai benar-benar mengukur

apa yang seharusnya diukur. Formulasnya yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:183)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = Skor tiap item dari seluruh responden uji coba
 Y = Skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba
 ΣX = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden
 ΣY = Jumlah skor total tiap butir angket dari tiap respon
 N = Banyaknya responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Teknik di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 4
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No Responden	Nomer Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

- Memberikan atau menempatkan skor (Scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 3. 5
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²

- Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas (db=N-2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$.
- Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
- Membuat kesimpulan dengan kriteria:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

1.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel berarti kuesioner yang apabila digunakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Pada dasarnya, apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyatannya, maka berapa kali pun pengambilan data dilakukan, hasilnya tetap sama.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*, yaitu teknik yang digunakan untuk data interval atau essay. Rumus *Alfa Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana, rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Teknik di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan atau menempatkan skor (Scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas ($db=n-2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha=0.05$.
9. Membuat nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

1.8 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

1.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang digunakan. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang telah dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu metode liliefors. Kelebihan liliefors test adalah penggunaan

atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3. 6
Tabel Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	fk	Sn(X _i)	Z	F ₀ (X _i)	Sn(X _i)-F ₀ (X _i)	[Sn(X _i)-F ₀ (X _i)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif, formula, $f_{ki} = f_i + f_{ki_{sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $Sn(X_i) f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai $Z \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): proporsi kumulatif luas kurva normal baku

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

1.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Pengujian homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji barlett. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal ini lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (1n - 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:97) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

...					
Σ					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010:97)

3. Menghitung varians gabungan
4. Menghitung Log dari varians gabungan
5. Menghitung nilai Barlett
6. Menghitung nilai X^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai χ^2 hitung < nilai χ^2 tabel, artinya H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
 - Nilai χ^2 hitung \geq nilai χ^2 tabel, artinya H_0 ditolak atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

1.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2007:244) adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:99) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{tc}) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{tc}) dengan rumus:

$$RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{tc}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F , nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana $db TC = k-2$ dan $db E = n-k$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier

1.9 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011: 158)

Menurut Uep T. S dan Sambas A. M (2011: 162) langkah-langkah atau prosedur analisis data yang dapat dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian
- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu bertujuan untuk memahami karakteristik data sampel penelitian
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data diatas dan terkumpul sesuai jumlah yang diinginkan, selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Sambas A.Muhidin dan Maman A (2007:53) menyatakan bahwa :

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas komunikasi internal karyawan, dan untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas motivasi kerja karyawan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Bandung.

Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean,

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

median atau modus. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden dengan menggunakan *Skala Likert*. Dapat disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 8
Kriteria Penafsiran Deskriptif

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Efektif/ Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Efektif/ Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Efektif/ Sedang
3,40 – 4,19	Efektif/ Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Efektif/ Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Sambas dan Maman, 2007:146)

1.9.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris. Sehubungan dengan data yang digunakan, terdapat variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan

demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval.

Pola perubahan di atas digunakan untuk setiap item dari seluruh item instrumen, secara teknis operasional perubahan data dari ordinal ke interval menggunakan *Metode Succesive Interval (MSI)*. *Metode Succesive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in first row*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5 (nilai tertinggi diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert)).
7. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi

uji normalitas, linieritas dan homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan no.3 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, yaitu “adakah pengaruh komunikasi internal terhadap tingkat motivasi kerja pegawai di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung”.

Adapun langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006:243), yaitu :

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- 3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel tak bebas (nilai duga)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

1.10 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel X (Komunikasi Internal) dengan variabel Y (Motivasi Kerja) perlu

dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis tersebut.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Rumus Hipotesis H_0 dan H_1 :

$H_0 : \rho = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi internal terhadap motivasi kerja pegawai pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung.

$H_1 : \rho \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi internal terhadap motivasi kerja pegawai pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung.

2. Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2008:270) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = satuan bilangan yang merupakan nilai Y jika X = 0/konstanta

b = koefisien regresi

Menurut Sugiyono (2008:272) rumus untuk menghitung nilai a dan b adalah sebagai berikut :

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Harga a dihitung dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = Y = bX$$

Harga b dihitung dengan rumus

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

n = jumlah dari sampel.

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

3. Uji Signifikansi Regresi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji signifikansi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg [b/a]}$), dengan

$$\text{rumus: } RJK_{Reg [b/a]} = JK_{Reg [b/a]}$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}), dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b/a]} - JK_{Reg [a]}$$

- 3) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{N-2}$$

- 4) Mencari nilai Fhitung dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg [b/a]}}{RJK_{Res}}$$

- 5) Merencanakan nilai kritis (α) yaitu 0,05 dengan derajat kebebasan untuk

$$db_{res} = 1 \text{ dan } db_{reg} = n - 2$$

- 6) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai

Deffy Khoerunnisa, 2013

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan DI PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)}(db_{\text{reg}}(b/a) \text{ (dbres)})$$

7) Membuat kesimpulan

4. Menghitung Nilai Determinasi

Analisis ini dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007 :65)

Dengan r^2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$